

INTISARI

Infark miokard sebagai salah satu komplikasi pada penderita diabetes mellitus ternyata kejadiannya cukup besar. Ini merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena angka harapan hidup sampai 5 tahun penderita diabetes mellitus yang terkena infark miokard menurut beberapa studi cohort diperoleh data 42,9%, 40%, dan 37,8%. Ini menunjukkan buruknya prognosis, meskipun pengobatan yang ada sudah semakin baik. Pada penderita diabetes mellitus terdapat beberapa penyulit kardiovaskuler yang disebabkan oleh faktor genetik dan metabolisme pada penderita berupa kelainan endotel, eritrosit, trombosit dan plasma.

Kejadian infark miokard pada penderita diabetes mellitus tergantung insulin (DMTI) dari data beberapa sumber penelitian cohort ternyata rendah, menurut sumber dari Bradley, Cohen et al, Kirley, Biegelman diperoleh data 0,5%, 3%, 0% dan 2%. Sedangkan pada diabetes mellitus tidak tergantung insulin (DMTTI) diperoleh angka yang lebih tinggi, menurut Hanefeld et al, Hadden DR, Feva et al dan Zamit M diperoleh data 15,2%, 25,9%, 20,9% dan 20,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita DMTTI mempunyai resiko yang lebih besar untuk mendapat serangan infark miokard. Disebutkan penderita diabetes mellitus laki-laki resiko terkena serangan infark miokard lebih besar dibandingkan wanita. Infark miokard pada kasus DMTI biasa muncul diatas usia 40 tahun.